

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Program Pengayaan

a) Pengertian Program Pengayaan

Secara umum pengayaan dapat diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yang melampaui persyaratan minimal yang telah ditentukan oleh kurikulum dan tidak semua peserta didik dapat melakukannya. Hal senada diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada peserta didik kelompok cepat sehingga peserta didik tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya atau agar penguasaannya lebih mendalam terhadap bahan pelajaran dan kompetensi yang mereka pelajari.¹⁰

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugasnya.¹¹ Selain itu, program pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan dibanding dengan peserta didik yang lain sehingga mereka dapat mengoptimalkan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.¹²

¹⁰Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 37

¹¹Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2012, h. 186

¹²Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, h. 54

Sedangkan menurut Prayitno, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang siswa yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.¹³

Program pengayaan merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran. Dalam konteks Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), program pengayaan adalah bagian yang tidak bisa dipisahkan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa setiap satuan pendidikan dituntut untuk memiliki standar ketuntasan minimal atau standar kelulusan siswa. Standar minimal pendidikan ini menjadi indikator terhadap hasil capaian pembelajaran. Bagi siswa yang dinyatakan memiliki kemampuan dibawah standar atau belum mencapai standar minimal membutuhkan program remedial (*teaching/test*), sedangkan bagi peserta didik yang telah mencapai ketuntasan atau memiliki kemampuan diatas rata-rata membutuhkan program pengayaan (*enrichment learning*).

Program pengayaan merupakan kebutuhan strategis dalam meningkatkan pelayanan pendidikan kepada peserta didik sekaligus meningkatkan kemampuan peserta didik. Tugas-tugas yang diberikan oleh guru akan memberikan rangasangan kepada peserta didik untuk

¹³Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineke Cipta, 2008, h. 285

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terus meningkatkan kualitasnya, sedangkan apabila peserta didik itu tidak diberikan beban/tugas maka tidak akan menimbulkan rangsangan sehingga membuat peserta didik menjadi malas.

Jadi dapat dikatakan bahwa kegiatan pengayaan adalah kegiatan yang diberikan kepada siswa-siswa kelompok cepat sehingga siswa-siswa tersebut menjadi lebih kaya pengetahuan dan keterampilannya serta lebih mendalami bahan pelajaran yang sedang dipelajari.

b) Tujuan, Sasaran, dan Prinsip Program Pengayaan

Secara umum tujuan program pengayaan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan terhadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya serta agar siswa dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.¹⁴ Selain itu, kegiatan pengayaan bertujuan agar siswa yang sudah menguasai bahan pelajaran lebih dahulu dari kawan-kawannya tidak terhenti perkembangannya, dengan melakukan kegiatan yang lain, maka waktunya tidak akan terbuang sia-sia karena harus menunggu teman-temannya yang lamban. Dengan demikian perkembangan yang terjadi dapat mencapai tingkat yang optimal.¹⁵

Untuk lebih jelasnya tujuan pengayaan yaitu:

¹⁴ Moh. Uzer Usman, Lilis Setiawan, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar-Mengajar*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 1993, h. 108

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 35

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Agar peserta didik lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara peserta didik disuruh membuat ringkasan tentang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru, menjadi tutor sebaya yaitu mengajari temannya yang belum selesai tugasnya.
- 2) Memupuk rasa sosial karena peserta didik ini diminta membantu temannya yang belum menyelesaikan tugasnya.
- 3) Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku di perpustakaan dan sumber-sumber belajar lainnya.
- 4) Memupuk rasa tanggung jawab peserta didik dengan cara melaporkan atau menyampaikan informasi yang diperoleh melalui membaca surat kabar atau buku-buku yang tersedia di perpustakaan maupun sumber informasi lain kepada teman-temannya.¹⁶

Sasaran program pengayaan adalah siswa-siswa lebih cepat dari teman-temannya di kelas untuk memperluas pengetahuan dan keterampilannya.

Adapun prinsip-prinsip program pengayaan diantaranya ialah:

- 1) Siswa lebih menyukai kegiatan yang berada di luar kelas dibanding hanya dilakukan didalam kelas.
- 2) Kegiatan yang banyak meminta siswa untuk bergerak lebih disukai dibandingkan kegiatan yang hanya dilakukan dengan membaca.

¹⁶Sugihartono, *op. cit.*, h. 187

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Kegiatan yang bersifat menemukan hal baru(eksperimen) lebih disukai daripada kegiatan yang bersifat deskriptif saja.
- 4) Kegiatan yang membutuhkan waktu sedikit lebih disukai daripada kegiatan yang memakan waktu lama.¹⁷

c) Bentuk-Bentuk Pelaksanaan Pengayaan

Dalam buku Panduan Penyelenggaraan pembelajaran pengayaan yang disusun oleh Tim Depdiknas(2008), disebutkan bentuk-bentuk pengayaan dapat dilakukan melalui:¹⁸

- 1) Belajar kelompok, sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam-jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman-temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasannya.
- 2) Belajar mandiri, yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
- 3) Pembelajaran berbasis tema, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
- 4) Pemadatan kurikulum, yaitu memberikan pembelajaran hanya untuk kompetensi/materi yang belum diketahui peserta didik dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing-masing.

¹⁷Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 53

¹⁸Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012, h. 51

peserta didik yang berprestasi baik perlu mendapatkan pengayaan agar dapat mengembangkan potensi secara optimal, salah satu kegiatan pengayaan yaitu memberikan materi tambahan, beban tambahan atau tugas individu yang bertujuan untuk memperluas kompetensi yang telah dicapai. Hasil penilaian kegiatan pengayaan dapat menambah nilai peserta didik pada mata pelajaran bersangkutan. Pengayaan dapat dilakukan setiap saat baik pada saat jam efektif maupun tidak. Bagi peserta didik yang pada kemampuannya selalu menguasai kompetensi lebih cepat dapat diberikan pengayaan akselerasi.¹⁹ Pengayaan dapat bersifat vertikal maupun horizontal. Pengayaan yang bersifat vertikal dimaksudkan untuk membuat pengayaan kepada siswa agar mereka lebih mantab dan lebih meyakini materi yang telah dipelajarinya, materi yang diberikan dalam pengayaan ini sifatnya lebih tinggi dari materi yang telah dipelajarinya. Sedangkan pengayaan yang sifatnya horizontal dimaksudkan untuk memberikan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan konsep atau prinsip dalam materi yang telah dipelajari. Pengayaan ini dapat dapat memperluas penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari.

d) Pelaksanaan Program Pengayaan di Sekolah Menengah Negeri 2 Sentajo Raya

Pelaksanaan pembelajaran di kelas dilakukan sesuai kurikulum yang berisi kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) digunakan guru sebagai acuan dalam menyampaikan mata pelajaran. Siswa yang sudah

¹⁹Hamzah dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, h.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencapai kriteria ketuntasan perlu mendapat perlakuan yang berbeda dengan yang belum mencapainya. Siswa yang sudah melampaui kriteria ketuntasan dapat diberikan program pengayaan.

Program pembelajaran ini berguna untuk memfasilitasi siswa yang kemampuannya melebihi siswa lainnya untuk memaksimalkan pengetahuan keterampilannya. Siswa juga diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang mencapai ketuntasan kompetensi terlebih dahulu tentu memiliki sisa waktu. Sisa waktu ini akan bermanfaat jika diisi dengan program pengayaan.

Pelaksanaan program pengayaan ini harus benar-benar disiapkan guru agar tujuan program pengayaan tercapai. Guru perlu mengidentifikasi kelebihan kemampuan belajar siswa dahulu. Selanjutnya, guru menentukan metode dan bahan pengayaan serta melaksanakannya. Guru dapat melakukan pembelajaran pengayaan dengan berbagai metode. Guru dapat memberikan bahan pengayaan yang merupakan perluasan atau pendalaman dari KD yang dipelajari. Apabila melalui observasi dalam proses pembelajaran, peserta didik sudah terindikasi memiliki kemampuan yang lebih dari teman lainnya, bisa ditandai dengan penguasaan materi yang cepat dan membutuhkan waktu yang lebih singkat. Sehingga peserta didik seringkali memiliki waktu sisa yang lebih banyak, dikarenakan cepatnya dia menyelesaikan tugas atau menguasai materi, disinilah



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibutuhkan kepekaan guru dalam merancang dan memutuskan untuk melaksanakan program pengayaan.

Pelaksanaan program pengayaan dilakukan setelah mengikuti tes atau ulangan KD tertentu atau pada saat pembelajaran dimana siswa yang lebih cepat tuntas dibanding dengan teman lainnya maka dilayani dengan program pengayaan.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah hasil yang dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat periode tertentu.²⁰ Sedangkan menurut Haryanto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun luar sekolah.²¹ Prestasi tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak melakukan kegiatan. Dalam kegiatan untuk mendapatkan prestasi tidak semudah yang dibayangkan, akan tetapi penuh perjuangan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi untuk mencapainya. Hanya dengan keuletan dan keoptimisan dirilah yang dapat membantu untuk mencapainya. Oleh karena itu, wajarlah jika pencapaian prestasi itu harus dengan jalan keuletan kerja.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai

²⁰ Syarif Hidayat, *teori dan prinsip pendidikan*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2013, h. 83

²¹ Haryanto, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 2010, h.140



proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.²² Slameto mendefinisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.²³

Secara kuantitatif belajar berarti kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta sebanyak-banyaknya. Secara institusional, belajar dipandang sebagai proses validasi (pengabsahan) terhadap penguasaan peserta didik atas materi-materi yang telah dipelajari. Kemudian belajar secara kualitatif (tinjauan mutu) ialah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman.²⁴

Menurut Sumadi prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau prestasi siswa selama waktu tertentu.²⁵ Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Dengan mengetahui prestasi belajar maka dapat mengetahui kedudukan siswa di kelas. Seperti yang dinyatakan oleh Sutratinah bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat

²²Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Bandung: Rajawali pers, 2012, h. 1

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 2

²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h. 237

²⁵ Sumadi Suryabrata, *Psikologi pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002, h. 297

mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²⁶ Sebagaimana Allah SWT telah berfirman:

قَالَ يَتْلُوا آيَاتِ اللَّهِ أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي
أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan?(Q.S. Al-Baqarah:33).*

Berdasarkan beberapa pengertian prestasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar ialah hasil belajar yang diperoleh siswa adalah perumusan yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan siswa selama waktu tertentu dengan pengukuran, penilaian usaha belajar dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat.

Adapun prestasi belajar yang berupa tes dan non tes, yaitu,

- 1) Tes yaitu hasil belajar yang dilihat dari hasil ulangan atau ujian, dan hasil belajar akumulatif.
- 2) Non tes yaitu perolehan sertifikat atau penghargaan lainnya.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Untuk memahami kegiatan yang disebut belajar, perlu dilakukan analisis untuk menemukan persoalan-persoalan apa yang terlibat di dalam kegiatan belajar itu. Karena persoalan-persoalan tersebut akan mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai prestasi belajar yang diharapkan, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sebagai berikut:

²⁶ Sutratinah Tirtinegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001, h. 43

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Faktor Internal (faktor dalam diri siswa)

a) Faktor fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani semuanya akan membantu dalam proses dan prestasi belajar. Demikian juga kondisi syaraf pengontrol kesadaran dan kondisi pancaindera dapat berpengaruh pada proses dan prestasi belajar.

b) Faktor psikologis

Setiap manusia atau anak didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, terutama dalam hal kadar bukan dalam hal jenis, tentunya perbedaan-perbedaan ini akan berpengaruh pada proses dan hasil belajarnya masing-masing. Faktor-faktor psikologis tersebut diantaranya meliputi intelegensi, perhatian, minat, dan bakat, motif dan motivasi, serta kognitif dan daya nalar.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa)

a) Faktor lingkungan

Kondisi lingkungan juga mempengaruhi proses dan hasil belajar. Lingkungan ini dapat berupa lingkungan fisik atau alam seperti keadaan suhu, kelembaban, kepengapan udara, dan sebagainya. Selain itu dapat pula berupa lingkungan sosial baik

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berwujud manusia maupun hal-hal lainnya, juga dapat mempengaruhi proses dan prestasi belajar.

b) Faktor instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan prestasi belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini dapat berupa kurikulum, sarana dan fasilitas, seperti guru.

3. Hubungan Program Pengayaan dengan Prestasi Belajar

Salah satu faktor pendekatan belajar yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu program pengayaan, dimana dengan program pengayaan inilah diharapkan prestasi belajar siswa akan lebih meningkat.

Program pengayaan menjadi suatu kebutuhan bagi anak-anak yang berkebutuhan khusus, yaitu anak-anak yang memiliki kemampuan di atas rata-rata (sesuai tes IQ) maupun kemampuan di atas rata-rata kelompoknya. Program pengayaan lahir sebagai respon terhadap adanya keunikan kemampuan peserta didik. Keunikan ini bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Keunikan kuantitatif yaitu keunikan berdasarkan tes IQ sedangkan keunikan kualitatif yaitu sesuai dengan kelompok belajarnya masing-masing. Karena keunikan yang bersifat individual itulah kemudian muncul peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, maka disinilah program pengayaan dibutuhkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan digunakan sebagai perbandingan yang menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Pedral Ludin, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2017 meneliti dengan judul: Efektifitas remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Kota bumi kabupaten lampung utara.²⁷ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan program remedial dan pengayaan telah berjalan dengan baik dan guru yang bersangkutan sudah maksimal dalam melakukan kegiatan remedial dan pengayaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa remedial dan pengayaan sudah efektif dalam meningkatkan hasil belajar PAI peserta didik kelas X di SMA PGRI 1 Lampung Utara. Penelitian yang dilakukan Pedral Ludin mempunyai kesamaan yaitu tentang program pengayaan, namun yang membedakan penelitian yang dilakukan Pedral Ludin adalah mengenai efektifitas remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti mengenai hubungan program pengayaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

²⁷ Pedral Ludin, *Efektifitas remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas X SMA PGRI 1 Kota bumi kabupaten lampung utara*, Lampung Utara: skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung , 2017, h. 24

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Anna Rif'atul Mahmudah, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2014 meneliti dengan judul: Pelaksanaan program remedial dan pengayaan dalam meningkatkan prestasi belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta.²⁸ Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa proses pelaksanaan program remedial dan pengayaan telah menunjukkan hasil yang baik. Penelitian yang dilakukan Anna Rif'atul Mahmudah mempunyai kesamaan yaitu tentang program pengayaan dan prestasi belajar, namun yang membedakan penelitian yang dilakukan Anna Rif'atul Mahmudah adalah mengenai pelaksanaan remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sedangkan peneliti mengenai hubungan program pengayaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang digunakan untuk memberikan batasan-batasan terhadap konsep-konsep yang abstrak agar mudah dilakukan pengukuran di lapangan, sehingga materi pengayaan dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan.

1. Adapun indikator-indikator dari sekolah dalam program pengayaan (variabel X) antara lain:

²⁸ Anna Rif'atul Mahmudah, *Pelaksanaan remedial dan pengayaan dalam meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII SMP N 5 Yogyakarta*, Yogyakarta: skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, h. 27

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Guru meminta siswa membaca buku bacaan tambahan.
 - b. Guru meminta siswa berdiskusi dengan tujuan memperluas wawasan bagi Kompetensi Dasar.
 - c. Guru meminta siswa membuat kliping mengenai artikel-artikel atau gambar-gambar yang berhubungan dengan Kompetensi Dasar.
 - d. Guru meminta siswa mengerjakan soal-soal latihan tambahan.
 - e. Guru meminta siswa Membantu guru membimbing teman-temannya yang belum mencapai ketuntasan.
2. Sedangkan untuk indikator variabel Y (prestasi belajar siswa)

Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam adalah nilai ulangan harian berbentuk angka yang diberikan guru Pendidikan Agama Islam atas prestasi belajar siswa. Indikator penilaian prestasi belajar siswa berdasarkan ketentuan dari sekolah tersebut. Adapun indikator penilaiannya adalah :

- | | |
|--------------|------------------------|
| a) 86-100 | : Amat Baik |
| b) 75-85 | : Baik |
| c) 65-74 | : Cukup |
| d) ≤ 64 | : Kurang ²⁹ |

D. Asumsi dan Hipotesis**1. Asumsi**

Sesuai dengan kenyataan yang penulis amati, maka penulis berasumsi bahwa:

²⁹ Ketentuan pengisian buku rapor

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Program pengayaan yang dilakukan guru dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b) Program pengayaan dilakukan untuk tujuan membuat siswa tidak bosan untuk mengikuti pelajaran dengan siswa yang lebih lambat belajarnya.

2. Hipotesis

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara program pengayaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Sentajo Raya.

H_o : Tidak terdapa

t hubungan yang signifikan antara program pengayaan dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP N 2 Sentajo Raya.